

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan pasar modal di Indonesia dalam era globalisasi saat ini menjadi alasan suatu manajemen perusahaan untuk menunjukkan performa terbaiknya. Performa suatu perusahaan akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Revinsia dkk, 2019). Laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan oleh pemegang saham maupun investor dalam mengambil keputusan investasi. Fokus utama dalam laporan keuangan yaitu informasi mengenai laba. Laba atau suatu keuntungan menjadi tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Investor cenderung lebih memperhatikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Hal tersebut menjadikan laba merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha mengolah laba sebaik mungkin. Kondisi inilah yang mendorong manajemen melakukan perataan laba agar menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus dan stabil.

Tindakan *income smoothing* merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba perusahaan

(Nurani dan Dillak, 2019). Menurut Revinsia, dkk (2019) apabila laba dalam perusahaan terlihat berfluktuasi, maka investor menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi, sehingga dapat menurunkan motivasi untuk melakukan investasi. Laba yang cenderung stabil akan memberikan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Alasan manajemen melakukan tindakan *income smoothing* antara lain untuk meningkatkan nilai perusahaan, menghasilkan pertumbuhan profit yang lebih stabil, dan meningkatkan keputusan relasi bisnis.

Kasus perataan laba yang pernah terjadi yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan perusahaan manufaktur memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta. Investigasi laporan keuangan AISA tahun 2017 dilakukan karena diduga adanya penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi. Hasil investigasi yang didapatkan PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru pada Maret 2019, dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap AISA. Ditemukan juga penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan penggelembungan sebesar Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) dari emiten tersebut. Temuan lain yang mendasari adalah manajemen lama AISA membuat pembukuan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor dalam mengaudit laporan keuangan 2017.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Faktor pertama

yaitu profitabilitas, menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Seberapa besar rasio profitabilitas menentukan apakah perusahaan telah beroperasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Inilah yang membuat seorang manajer perusahaan berupaya agar profitabilitas perusahaan stabil salah satunya dengan melakukan perataan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan penelitian Ditiya dan Sunarto (2019) serta Masyithoh (2017) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *income smoothing*.

Faktor kedua yaitu struktur modal, dimana struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah membantu perusahaan menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal dalam perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha, ataupun investasi lain. Penelitian yang dilakukan Nurani dan Dillak (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan Halawa dkk (2020) mengungkapkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan publik, kepemilikan publik yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan publik dapat menekan pihak manajemen agar menyajikan informasi perusahaan secara tepat waktu. Laba yang stabil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Kepemilikan publik yang tinggi cenderung akan meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan (Putra dan Suardana, 2016). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar citra perusahaan baik untuk menarik minat investor dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani dan Dillak (2019) menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian Ditiya dan Sunarto (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* serta Putra dan Suardana (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Faktor keempat adalah *bonus plan* atau kompensasi bonus akan diberikan ketika manajemen mampu memenuhi target yang telah direncanakan oleh perusahaan. *Bonus plan* merupakan salah satu bentuk penghargaan perusahaan terhadap kinerja manajer (Dewi dan Suryanawa, 2019). Perusahaan yang memiliki kompensasi bonus akan membuat manajemennya semaksimal mungkin agar menghasilkan laba sesuai dengan target yang ada, sehingga manajemen akan memperoleh bonus. Hasil penelitian Natalie dan Astika (2016) bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun penelitian Dewi dan Suryanawa (2019) menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *income smoothing* yaitu *cash holding*. *Cash holding* adalah jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. Adanya kas dalam perusahaan, membuat investor dapat menilai kinerja manajemen dari kemampuannya dalam mengatur kas yang ada di perusahaan tetap stabil (Putri dan Budiasih, 2018). Salah

satu tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar kas tetap stabil dengan melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian Revinsia, dkk (2019) dan Fahrerozi, dkk (2017) menyatakan *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan Putri dan Budiasih (2018) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi *income smoothing* yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang besar akan cenderung berupaya agar laba perusahaan terlihat stabil. Salah satu hal yang dapat dilakukan manajemen agar laba terlihat stabil dengan melakukan *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan Tilaar dkk (2019), Ditiya dan Sunarto (2019) *firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan Putra dan Budiasih (2018) menyatakan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *income smoothing* masih terdapat perbedaan penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali tentang *income smoothing*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurani dan Dillak (2019). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurani dan Dillak (2019) dengan menambahkan dua variabel independen, yaitu *cash holding* dan *firm size*. Alasan menambahkan variabel *cash holding* karena kas merupakan komponen penting dalam perusahaan, sehingga manajemen cenderung akan

melakukan kecurangan agar kas tetap stabil, hal tersebut yang dapat menyebabkan manajemen melakukan *income smoothing*. Alasan menambahkan variabel *firm size* yaitu karena ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih dilirik oleh masyarakat membuat manajemen berupaya menampilkan laporan keuangan yang maksimal, sehingga manajemen cenderung akan melakukan *income smoothing*. Perbedaan penelitian yang kedua, objek penelitian Nurani dan Dillak (2019) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian ini menjadi perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga lebih dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perbedaan ketiga yaitu periode penelitian Nurani dan Dillak (2019) pada tahun 2014-2017, sedangkan penelitian ini berperiode 2016-2019.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, *BONUS PLAN*, *CASH HOLDING*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)”**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu

:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *income smoothing*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, *bonus plan*, *cash holding*, dan *firm size*.
2. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian pada tahun 2016-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Edek Indonesia ?

4. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh struktur modal terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *firm size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur, serta dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu khususnya dalam bidang akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Sebagai informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen suatu perusahaan dalam melakukan

pengambilan keputusan kaitannya dengan pelaporan laba dalam menjaga kepercayaan terhadap investor.

2. Bagi investor

Sebagai masukan kepada pemangku kepentingan dalam menilai kinerja suatu perusahaan serta menjadi referensi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*.

